

PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA KASUS OSTEOARTHRITIS GENU DEXTRA DI RUMAH SAKIT KRAKATAU MEDIKA

MANAGEMENT OF PHYSIOTHERAPY IN THE CASE OF OSTEOARTHRITIS GENU DEXTRA IN KRAKATAU MEDIKA HOSPITAL

Ikhlasinufus¹

Politeknik Kesehatan Aisyiyah Banten

ikhlasinufus@poltekkesaisyiahbanten.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang : Osteoarthritis dikenal pula sebagai pengapuran sendi. Kelainan utama osteoarthritis adalah kerusakan pada tulang rawan sendi. Tulang rawan sendi adalah komponen sendi yang melapisi ujung tulang dalam persendian, berfungsi sebagai bantalan dan peredam kejutan apabila dua ruas tulang berbenturan pada saat sendi digerakkan (1). Keluhan sakit sendi biasanya hilang-hilang timbul dan menyerang hanya beberapa persendian. Pada tahap awal, nyeri sendi timbul bila selesai latihan fisik yang berat dan kemudian hilang setelah istirahat. Keluhan kemudian berlanjut menjadi kekakuan sendi sewaktu bangun pagi yang hilang dalam waktu 15-30 menit dan makin berkurang setelah digerakan (Yatim, 2006). Tujuan: untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi osteoarthritis genu dextra di rumah sakit Krakatau medika. Metode: penelitian kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross sectional*). Pengukuran variable-variabel penelitian hanya dilakukan satu kali secara observasional. Hasil: Pasien lakukan pemeriksaan tersebut terdapat nyeri gerak pada sendi lutut kanan, keterbatasan LGS lutut kanan, penurunan kekuatan otot. Parameter yang digunakan untuk evaluasi nyeri menggunakan vas, LGS dengan Goneo Meter, kekuatan otot dengan MMT. Pasien mengalami kesulitan untuk aktivitas berjalan jauh, jongkok ke berdiri, untuk toileting, adanya keterbatasan lingkup gerak sendi, penurunan kekuatan otot. Dalam kasus ini penatalaksanaan yang diberikan yaitu dengan MWD, Tens, terapi latihan (isometrik exercise, Hold Relax). Kesimpulan: Pemberian ketiga modalitas tersebut sangat berpengaruhnya terhadap kondisi osteoarthritis sendi lutut yaitu dapat membantu mencegah dan menangani permasalahan berupa: 1. mengurangi nyeri pada lututnya mulai dari nyeri tekan dan gerak dengan menggunakan skala VDS, 2. meningkatkan lingkup gerak sendi dengan goneometer, 3. meningkatkan kekuatan otot dengan MMT, 4. meningkatkan aktivitas fungsional pasien dengan skala jette. Saran: Disarankan Fisioterapis Untuk senantiasa berusaha meningkatkan pengetahuan sehingga untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dapat muncul pada penderita dan dapat melakukan intervensi fisioterapi yang tepat untuk keberhasilan terapi.

Kata kunci : Osteoarthritis Genu Dextra

ABSTRAT

Background: Osteoarthritis is also known as calcification of the joints. The main disorder of osteoarthritis is the breakdown of joint cartilage. Joint cartilage is a joint component that lines the ends of bones in joints, functions as a cushion and shock absorber when two bones collide when the joint is moved (1) Complaints of joint pain usually come and go and attack only a few joints. In

the early stages, joint pain occurs after strenuous physical exercise and then disappears after rest. The complaint then progresses to joint stiffness when you wake up in the morning which disappears within 15-30 minutes and decreases after being moved (2). Objective: to determine the management of physiotherapy in the condition of genu dextra osteoarthritis at the Krakatau medika hospital. Method: quantitative research with cross sectional design. Measurement of research variables was only done once by observation. Results: The patient did the examination, there was motion pain in the right knee joint, limited right knee LGS, decreased muscle strength. Parameters used to evaluate pain using a vase, LGS with Goneo Meter, muscle strength with MMT. Patients have difficulty walking long distances, squatting to standing, for toileting, limited range of motion, decreased muscle strength. In this case the management given is MWD, Tens, exercise therapy (isometric exercise, Hold Relax). Conclusion: Giving these three modalities greatly affects the condition of knee osteoarthritis, which can help prevent and treat problems such as: 1. reduce pain in the knee starting from tenderness and movement using the VDS scale, 2. increasing the range of motion of the joint with a goneometer, 3. increasing muscle strength with MMT, 4. increasing the patient's functional activity with the jette scale. Suggestion: Physiotherapists are advised to always try to improve knowledge so as to identify problems that can arise in patients and can perform appropriate physiotherapy interventions for successful therapy.

Keywords: Osteoarthritis Genu Dextra

PENDAHULUAN

Osteoarthritis dikenal pula sebagai pengapuran sendi. Kelainan utama osteoarthritis adalah kerusakan pada tulang rawan sendi. Tulang rawan sendi adalah komponen sendi yang melapisi ujung tulang dalam persendian, berfungsi sebagai bantalan dan peredam kejutan apabila dua ruas tulang berbenturan pada saat sendi digerakkan (1). Keluhan sakit sendi biasanya hilang-hilang timbul dan menyerang hanya beberapa persendian. Pada tahap awal, nyeri sendi timbul bila selesai latihan fisik yang berat dan kemudian hilang setelah istirahat. Keluhan kemudian berlanjut menjadi kekakuan sendi sewaktu bangun pagi yang hilang dalam

waktu 15-30 menit dan makin berkurang setelah digerakan (2).

Fisioterapi dapat memberikan terapi pada kasus osteoarthritis dengan menggunakan Microwave Diathermy (MWD), Transcutaneous Electrical Stimulation (TENS) dan Terapi Latihan. Bahwasanya MWD dapat mengurangi nyeri karena efek yang dihasilkan MWD dapat menaikkan ambang rangsang nyeri sehingga menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah, sirkulasi darah ke jaringan akan meningkat dan diikuti pembuangan substansi nyeri sehingga didapatkan efek sedatif pada jaringan.

TENS juga dapat mengurangi nyeri karena efek stimulasi listrik yang diaplikasikan pada serabut saraf akan

menghasilkan aktivasi antidromik, dengan adanya aktivasi antidromik ini dapat menyebabkan vasodilatasi dan penekanan aktivasi simpatis sehingga meningkatkan aliran darah dan pengangkutan materi yang berpengaruh terhadap nyeri juga akan meningkat. Dan terapi latihan dapat menambah lingkup gerak sendi, meningkatkan kekuatan otot dan meningkatkan aktivitas fungsional karena efek yang didapatkan adalah memperlancar sirkulasi darah, sebagai rileksasi otot, memelihara kekuatan otot, meningkatkan kekuatan otot sehingga dapat meningkatkan aktivitas fungsional. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi Adanya hubungan antara pemakaian TENS, MWD, dan terapi latihan dalam mengurangi nyeri. Adanya hubungan antara lingkup gerak sendi, menambah kekuatan otot dan meningkatkan aktivitas fungsional

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tipe penelitian kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross sectional*). Pengukuran variable-variabel penelitian hanya dilakukan satu kali secara observasional. i dimaksudkan untuk membuktikan bahwa asumsi dan hipotesis yang diajukan oleh peneliti benar benar terbukti dan dapat dipertanggungjawabkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi terjangkau pada usia lansia yang rentan dapat mengalami keterbatasan fungsional di Rumah Sakit Krakatau Medika. Pemilihan populasi secara purposive hanya pada lansia yang tinggal di Rumah dimaksudkan untuk melokalisasi dan mempermudah pelaksanaan penelitian, mengingat apabila dilaksanakan pada tingkat komunitas peneliti yang mendapatkan kesulitan dalam jalan yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan besar sampelnya.

Sampel diambil secara acak di satu tempat, yaitu : RSKM untuk kriteria inklusi responden, yaitu adanya lansia berusia diatas sama dengan 59 tahun dan lansia tidak dalam kondisi sakit parah atau terminal serta lansia bersedia menjadi responden.

HASIL PENELITIAN

Pasien mengeluh nyeri pada lutut kanan pada saat jongkok keberdiri, berjalan jauh. Rata-rata pasien mengalami seperti susah untuk jongkok keberdiri, berjalan jauh, serta pasien butuh untuk memakai alat bantu jalan serta alat keberdiri.

A. Hasil Analisis Bivariat

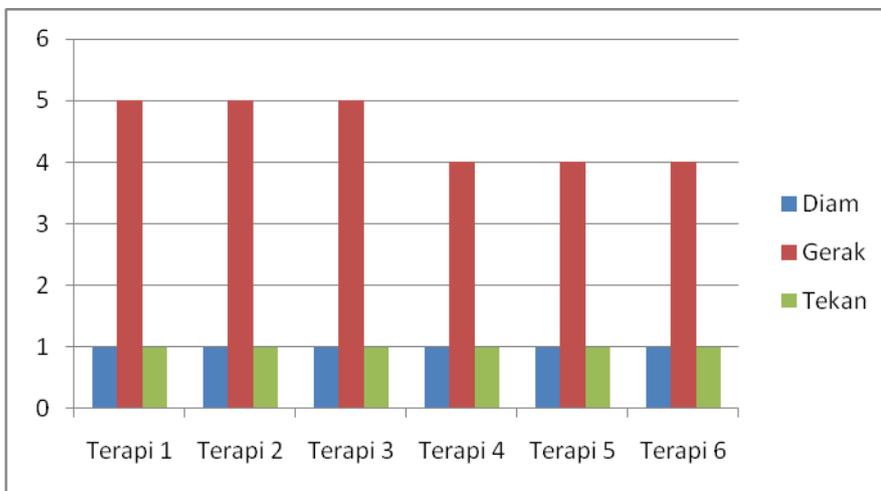
Pasien lakukan pemeriksaan tersebut terdapat nyeri gerak pada sendi lutut kanan, keterbatasan LGS lutut kanan, penurunan

kekuatan otot. Parameter yang digunakan untuk evaluasi nyeri menggunakan vas, LGS dengan Goneo Meter, kekuatan otot dengan MMT. Pasien mengalami kesulitan untuk aktivitas berjalan jauh, jongkok ke berdiri,

untuk toileting, adanya keterbatasan lingkup gerak sendi, penurunan kekuatan otot. Dalam kasus ini penatalaksanaan yang diberikan yaitu dengan MWD, Tens, terapi latihan (isometrik exercise, Hold Relax).

PEMBAHASAN

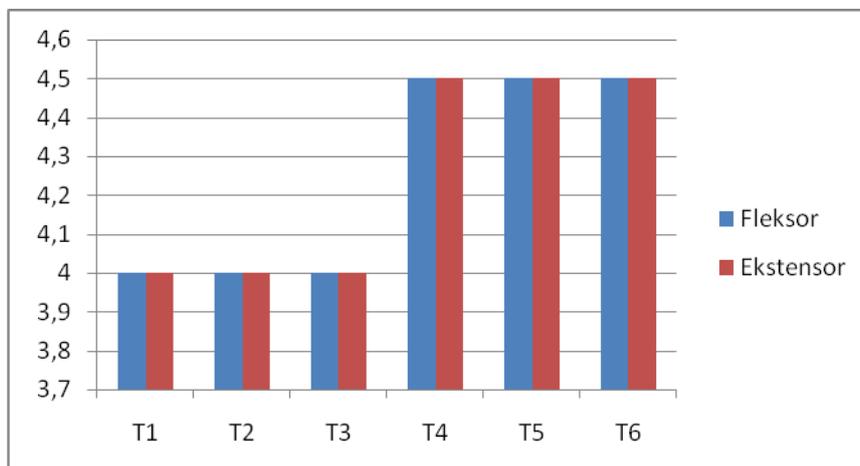
1. Hasil pengukuran nyeri menggunakan (VDS) selama 6x terapi.



Dari hasil pemeriksaan dan tindakan terapi yang dilakukan selama 6x dapat diambil kesimpulan bahwa dalam tindakan terapi berhasil memberikan pengurangan nyeri

gerak yaitu T1 : 5 – T 6 : 4, untuk nyeri tekan dan diam tidak ada perkembangan tetap pada nilai 1.

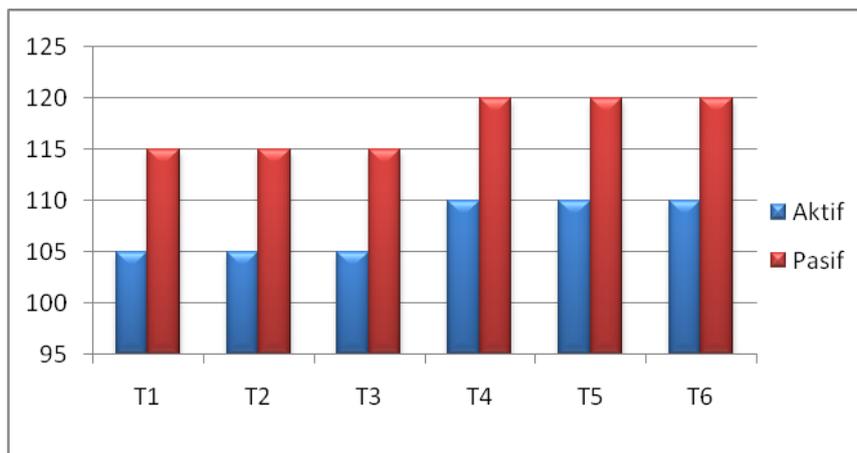
2. Kekuatan otot dengan menggunakan (MMT) selama 6x terapi.



Dari hasil pemeriksaan dan tindakan terapi yang dilakukan selama 6x dapat diambil kesimpulan bahwa dalam tindakan terapi

berhasil memberikan peningkatan kekuatan otot untuk otot Fleksor T1: 4 - T6: 4,5 dan untuk Ekstensor T1: 4 - T6:4,5.

3. Lingkup gerak sendi dengan menggunakan (Goneo Meter)

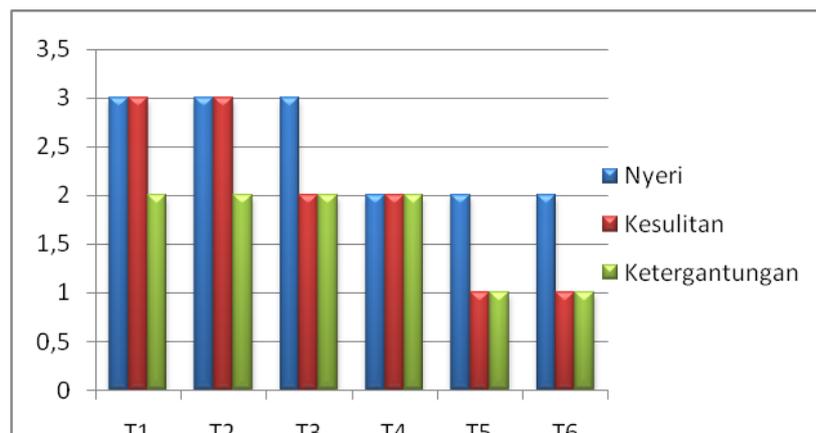


Dari hasil pemeriksaan dan tindakan terapi yang dilakukan selama 6x dapat diambil kesimpulan bahwa dalam tindakan terapi

berhasil memberikan peningkatan Lingkup gerak sendi untuk gerak aktif T1: 105⁰- T6: 110⁰ dan untuk gerak pasif T1: 115⁰- T6: 120⁰.

4. Aktivitas fungsional dengan menggunakan (Skala Jette)

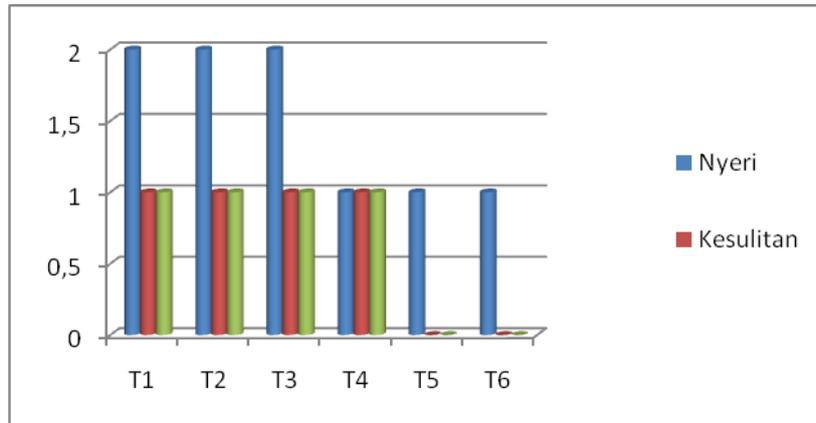
- Hasil peningkatan aktifitas duduk ke berdiri dari T1-T6



Dari hasil pemeriksaan dan tindakan terapi yang dilakukan selama 6x dapat diambil kesimpulan bahwa dalam tindakan terapi berhasil memberikan peningkatan aktifitas

fungsional duduk ke berdiri untuk nyeri T1: 3 - T6: 2, untuk kesulitan T1 : 3 - T6: 1 dan untuk ketergantungan T1 : 2 - T6 : 1.

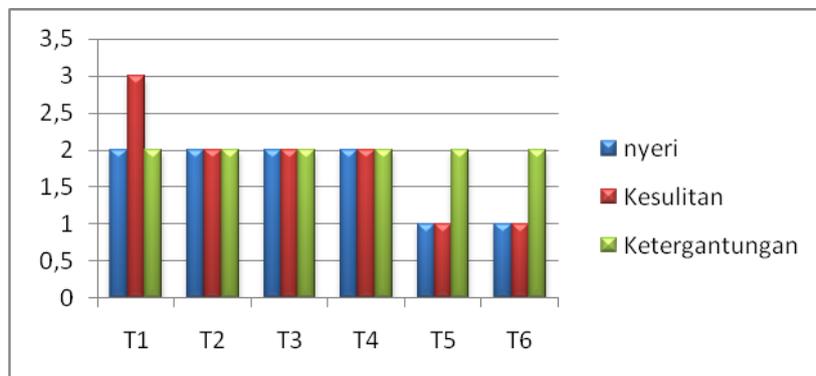
- Hasil Peningkatkan Aktifitas berjalan 15 meter dari T1-T6



Dari hasil pemeriksaan dan tindakan terapi yang dilakukan selama 6x dapat diambil kesimpulan bahwa dalam tindakan terapi berhasil memberikan peningkatan aktifitas

fungsional berjalan 15 meter untuk nyeri T1: 2 - T6: 1, untuk kesulitan T1 : 1 - T6: 0 dan untuk ketergantungan T1 : 1 – T6 : 0.

- Hasil peningkatan aktifitas naik turun tangga 3 trap dari T1-T6



Dari hasil pemeriksaan dan tindakan terapi yang dilakukan selama 6x dapat diambil kesimpulan bahwa dalam tindakan terapi berhasil memberikan peningkatan aktifitas fungsional naik tangga 3 trap untuk nyeri T1: 2 - T6: 1, untuk kesulitan T1 : 3 - T6: 1 dan untuk ketergantungan T1 : 2 – T6 : 2

SIMPULAN

Pemberian ketiga modalitas tersebut sangat berpengaruhnya terhadap kondisi osteoarthritis sendi lutut yaitu dapat membantu mencegah dan menangani permasalahan berupa: 1. mengurangi nyeri pada lututnya mulai dari nyeri tekan dan gerak dengan menggunakan skala VDS, 2. meningkatkan lingkup gerak sendi dengan

goneometer, 3. meningkatkan kekuatan otot dengan MMT, 4. meningkatkan aktivitas fungsional pasien dengan skala jette.

SARAN

Bagi Fisioterapis Untuk senantiasa berusaha meningkatkan pengetahuan sehingga untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dapat muncul pada penderita

dan dapat melakukan intervensi fisioterapi yang tepat untuk keberhasilan terapi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setiowati, Tetty dan Furqonita D. Biologi Interaktif untuk SMA/MA. Jakarta: Azka Press. Sudarmaji; 2007.
2. Yatim Fatoni. Skripsi. Surakarta; 2014.